



---

## Aktualisasi Nilai Pancasila melalui Pembiasaan Sekolah: Penguatan Karakter Siswa di SDN Sentul 2 Kota Blitar

Asvi Aulia Najwa<sup>1</sup>, Dhea Rahma Putri Anindita<sup>2</sup>, Surayanah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [asvi.aulia.2501516@students.um.ac.id](mailto:asvi.aulia.2501516@students.um.ac.id), [dhea.rahma.2501516@students.um.ac.id](mailto:dhea.rahma.2501516@students.um.ac.id), [surayanah.fip@um.ac.id](mailto:surayanah.fip@um.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 07 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study examines the actualization of Pancasila values through school habituation in strengthening students' character at SDN Sentul 2, Blitar City. Character education is essential in developing students' moral and social competencies, particularly in facing the challenges of globalization that may weaken national values. The objective of this research is to analyze how Pancasila values are internalized and implemented through habituation activities in the school environment. This study employed a descriptive quantitative approach using a survey method with a total sampling technique involving 25 fourth-grade students. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using percentage-based descriptive statistics. The results show that most students have demonstrated strong internalization of Pancasila values, particularly in religious practices (100%), social attitudes (100%), discipline (100%), cooperation (100%), and behavioral improvement such as politeness (100%) and rule obedience (96%). However, a small percentage of students still show lower emotional engagement (4%) and inconsistency in applying these values outside school (8%). These findings indicate that habituation is highly effective in integrating cognitive, affective, and behavioral aspects of character education. In conclusion, consistent habituation activities supported by collaboration between schools and families are crucial to ensure sustainable character development based on Pancasila values.*

**Keywords:** Pancasila values, character education, school habituation, elementary students, citizenship education..

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan sekolah dalam memperkuat karakter siswa di SDN Sentul 2 Kota Blitar. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk kompetensi moral dan sosial peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei dan teknik sampling jenuh yang melibatkan 25 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbasis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan sangat baik, terutama pada aspek religius (100%), sikap sosial (100%), kedisiplinan (100%), kerja sama (100%), serta perubahan perilaku seperti kesopanan (100%) dan ketaatan terhadap aturan (96%). Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan keterlibatan emosional yang belum optimal (4%) serta belum konsisten dalam menerapkan nilai di luar sekolah (8%). Temuan*

*ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam mewujudkan penguatan karakter siswa secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Nilai Pancasila, Karakter Siswa, Pembiasaan Sekolah, Pendidikan Dasar, Pendidikan Kewarganegaraan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat serta berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan bangsa (Shodiq & Kuswanto, 2024). Pendidikan tidak hanya berfokus pada keunggulan intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang kuat melalui integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam berbagai aspek pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh (Brutu et al., 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter peserta didik menjadi aspek fundamental dari sistem pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Rohyana, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh (Rosita, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjaga keutuhan bangsa serta menjadi landasan berpikir dan bertindak secara rasional (Agus, 2025). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi dasar utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar untuk membangun karakter dan moral bangsa (Elisya et al., 2025). Nilai-nilai tersebut mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Afifah & Najicha, 2022). Maka, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan moral maupun norma, dan juga sebagai pengukur baik buruknya serta benar salahnya suatu sikap, tingkah laku masyarakat Indonesia (Ardhani et al., 2022). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sasi et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan di tengah arus globalisasi. Hal ini diperkuat oleh temuan (Rinjani et al., 2025) dan (Rizky et al., 2024) bahwa di era digital tantangan pendidikan semakin kompleks akibat derasnya arus informasi dan maraknya hoaks. Arus globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya asing yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa (Mutthoimah et al., 2025). Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat

memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku peserta didik, baik secara positif maupun negatif (Syafitri et al., 2024). Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mendukung proses pembelajaran (Akmal et al., 2025). Namun, di sisi lain penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berpotensi menurunkan kualitas karakter siswa, seperti berkurangnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, serta kurangnya tanggung jawab (Kamelia & Khasanah, 2026). Ketergantungan yang tinggi pada teknologi dapat mengurangi intensitas interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Kamelia & Khasanah, 2026). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah sejak tingkat dasar (Wahyuni, 2025). Proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga membentuk pola perilaku yang menetap dalam diri siswa (Suris, 2025). Melalui pembiasaan, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam aspek afektif dan diwujudkan dalam tindakan nyata (Hakim, 2022). Kegiatan pembiasaannya dapat berupa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, saling menghormati, serta bekerja sama merupakan contoh nyata dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah. Jadi, nilai-nilai Pancasila ini tidak cukup apabila hanya diingat, tetapi juga harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurkhasanah, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu & Setyaningsih, 2026). Selain itu, budaya sekolah yang positif dan konsisten dalam menerapkan pembiasaan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila (Surayanah, Ulinuha, et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa karena dilakukan secara terus-menerus dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami, dirasakan, dan dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual atau implementasi secara umum, sehingga kajian yang secara spesifik mengkaji aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan dalam konteks sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sentul 2 Kota Blitar, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Surayanah, Anggraini, et al., 2025) bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mengalami perubahan perilaku positif. Terlihat dari kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sikap saling menghormati, kedisiplinan dalam mematuhi aturan, serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti menjadi lebih sopan dan lebih taat terhadap aturan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya optimal dalam keterlibatan emosional dan penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan penguatan agar dapat berlangsung secara lebih merata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji secara empiris aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan sekolah dalam konteks nyata di sekolah dasar serta mengaitkannya dengan penguatan karakter siswa. Penelitian ini tidak hanya menelaah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku sehari-hari melalui kegiatan pembiasaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan sekolah dalam upaya memperkuat karakter siswa di SDN Sentul 2 Kota Blitar. Penelitian ini menganalisis baik dari aspek pemahaman, internalisasi, maupun implementasinya dalam perilaku sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk-bentuk pembiasaan yang efektif serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang serta mengimplementasikan program pembiasaan yang efektif, sehingga proses pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal, komprehensif, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana seperti persentase (Sucipto, 2025). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu jenis penelitian yang menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data (Syahrizal & Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SDN Sentul 2 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui pengambilan data primer berupa

penyebaran kuesioner kepada seluruh responden dengan jangka waktu pengisian selama satu hari, serta data sekunder yang berasal dari profil sekolah dan literatur yang relevan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan penskoran sesuai Skala Guttman yang menghasilkan data dikotomis (Ya/Tidak). Kuesioner dirancang sedemikian rupa supaya responden hanya perlu memberikan tanda (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan skor untuk jawaban “Ya” = 1 dan “Tidak” = 0. Dalam konversi data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengkonversi hasil penelitian angket yang berbentuk skala menjadi persentase.

Adapun rumus yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = jumlah seluruh subjek atau responden

Sumber: Sudijono (2016: 386)

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam bentuk standar deskriptif atau dengan menerapkan kriteria persentase untuk menggambarkan tingkat implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa (Sugiyono, 2019).

**Tabel 1 : Kriteria Penilaian**

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

*Sumber : (Sugiyono, 2019)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 25 siswa SDN Sentul 2 yang bertujuan untuk mengkaji implementasi pembiasaan karakter kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku kesehariannya.

Pada dimensi religius, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka senantiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa telah tertanam secara kuat dalam diri siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Praktik ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap norma religius, tetapi

juga menunjukkan adanya kesadaran spiritual yang berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pada dimensi sosial, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mereka memiliki sikap saling menghormati terhadap sesama teman maupun guru. Selain itu, seluruh responden juga menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu serta mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain telah berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk perilaku sosial yang positif.

Lebih lanjut, pada aspek kerja sama, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka terbiasa melakukan kegiatan tolong-menolong dan bekerja sama dengan teman. Kondisi ini mencerminkan terinternalisasinya nilai gotong royong sebagai salah satu karakter utama dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, pada indikator kesenangan dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, terdapat 96% siswa yang memberikan respons positif, sementara 4% lainnya menunjukkan respons negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program pembiasaan telah berjalan dengan baik, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan keterlibatan afektif secara optimal.

Pada indikator semangat dalam melaksanakan kebiasaan baik, seluruh siswa (100%) menunjukkan respons positif. Sementara itu, pada indikator persepsi terhadap pentingnya pembiasaan di sekolah, sebanyak 96% siswa menyatakan setuju dan 4% menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan penguatan pemahaman lebih lanjut.

Pada dimensi perubahan perilaku, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sopan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan. Selain itu, sebanyak 96% siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih taat terhadap aturan dibandingkan sebelumnya. Sementara itu, pada indikator penerapan pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sebanyak 92% siswa menyatakan telah mengimplementasikannya, sedangkan 8% lainnya belum menunjukkan konsistensi dalam penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa transfer nilai dari lingkungan sekolah ke lingkungan luar sekolah telah berlangsung dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya merata.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan karakter kewarganegaraan berbasis nilai Pancasila memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk perilaku positif siswa. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan karakter, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan respons positif, khususnya dalam aspek keterlibatan

---

emosional dan penerapan nilai di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memperkuat implementasi pembiasaan karakter secara konsisten. Dengan demikian, proses pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung secara lebih optimal, komprehensif, dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan karakter kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila di SDN Sentul 2 telah berjalan secara efektif dalam membentuk perilaku positif siswa, yang tercermin dari terinternalisasinya nilai religius, sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, serta gotong royong dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya mendorong pemahaman nilai secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan keterlibatan emosional secara optimal serta belum sepenuhnya konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat, yang mengindikasikan perlunya penguatan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan afektif siswa serta mengembangkan model pembiasaan yang lebih inovatif dan kolaboratif dengan melibatkan peran aktif keluarga dan masyarakat, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat telaksana dengan optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Q., & Najicha, F. U. (2022). Peran nilai-nilai Pancasila sebagai Pedoman dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 38–44.
- Agus, A. A. (2025). Integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan karakter: Strategi menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 9(3), 28–35.
- Akmal, J., Ulfai, M., Aprilia, W., Sandikaduana, F., & Subhan, M. (2025). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 35–40.
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2), 81–92.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 1–11.
- Elisya, A. S., Dewi, A. P., Setyawan, T. A., & Surayanah. (2025). Dinamika Implementasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran PKNKelas V SD. *JUPERAN: Jurnal Penedidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2042–2029.
- Hakim, D. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *COMSERVA Indonesian*

- Jurnal of Community Services and Development*, 1(12), 1231–1251.
- Kamelia, F. N., & Khasanah, N. (2026). Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Siswa Di Tengah Tantangan Era Digital Fina Nikmatul Kamelia Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Nur Khasanah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Alamat: Universi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 489–499.
- Mutthoimah, U., Anugraheni, A. F. N., Putri, B. H. A. A., Pramudya, M. Z., Hawarikatun, B., Kanata, N. R., & Maulira, D. A. (2025). Pancasila Sebagai Jiwa Kepribadian Bangsa: Relevansinya Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Social and Education*, 2(1), 59–65.
- Nurkhasanah, F. H. (2022). The Challenge of Pancasila in Fair Law Enforcement. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(2), 238–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i2.59812>
- Rahayu, R. S., & Setyaningsih, R. (2026). Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD N 2 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 43–49.
- Rinjani, A. D., Nafisa, A., & Surayanah. (2025). THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT IN BUILDING STUDENTS'. *The 4th International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT)*, 4–6.
- Rizky, T. U., Surayanah, & Thohir, M. A. (2024). Pengaruh Media Scrapbook Materi Ekosistem terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MIN 1 Tulungagung. *Transformasi Paradigma Pendidikan Dasar: Peluang Dan Inovasi Mewujudkan Pendidikan Karakter Berkualitas Di Era Digital*.
- Rohyana, H. (2026). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Rosita, L. (2022). Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1).
- Sasi, F. X., Bujang, M. R., Seran, P., Nur, S. R. M., & Zega, Y. K. (2025). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 153–166.
- Shodiq, M., & Kuswanto. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy: Jurnal Study Islam*, 8(2), 134–146.
- Sucipto, B. (2025). Analisis Strategi Retorika pada Editorial Keperawatan: Logos, Ethos, dan Pathos pada Teks Jurnal Keperawatan dengan Pendekatan Deskriptif-Kuantitatif. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(1), 1496–1508.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta.
- Surayanah, Anggraini, D. L. D., Amalia, F. F., Faadilah, F., Putra, K. R. H., & Yuspitasari, M. D. (2025). Analisis penerapan pendekatan saintifik di UPT SD Negeri Sukorejo 2. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Surayanah, Ulinnuha, N., Mu'min, P. A., Permatasari, P., Firdaus, R. Z., & Sari, S. N. A. (2025). Analysis of Civic Education Learning Problems in Grade 4 at UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Bendo. *International Conference of Research*

*Innovation and Technology on Elementary Education II 2025.*

- Suris, S. N. P. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Positif di MI Makrifatul Ilmi. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*, 2(1), 70–82.
- Syafitri, S., Sholeh, M., Fransiska, A., Tasya, A., Amanda, A. F., Lorenza, D. M., Hidayat, R., & Hoiriyah, V. N. (2024). Transformasi Karakter Peserta Didik Akibat Penggunaan Teknologi. *NURSA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wahyuni, N. I. (2025). Pancasila dalam Ekspresi Siswa : Aktualisasi Nilai dengan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Alam Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 170–180.